



HARI INI UJICoba KAWASAN SEMI PEDESTRIAN Motor-Mobil Tak Boleh Lewat Malioboro

YOGYA (KR) - Dinas Perhubungan DIY sudah melakukan pemasangan sejumlah rambu lalu lintas untuk mendukung ujicoba jalur kawasan semi pedestrian Malioboro, yang dilaksanakan Selasa (18/6) hari ini. (Berita terkait di Halaman 2).

Dalam ujicoba yang bersamaan dengan momentum Selasa Wage tersebut, sejumlah sirip jalan masih bisa dilintasi kendaraan bermotor. Sesuai kesepakatan bersama, ujicoba dilaksanakan pukul 06.00 sampai 21.00 WIB. Kendaraan bermotor seperti mobil dan motor tidak boleh lewat Malioboro. Yang boleh melintas di Malioboro hanya bus Trans Jogja, becak kayu, andong dan kendaraan layanan masyarakat seperti pemadam kebakaran, truk pengangkut sampah, ambulans dan mobil patroli polisi.

"Guna memudahkan masyarakat yang biasa melintas di Jalan Malioboro, kami telah menyiapkan beberapa rambu petunjuk jalan untuk persiapan ujicoba semi pedestrian ini. Secara prinsip yang dibelakangi di sirip jalan hampir sama, jadi masyarakat tidak perlu terlalu khawatir," kata Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY Sigit Sapto Raharjo di Yogyakarta, Senin (17/6).

Menurut Sigit, terkait penataan lalu lintas yang ideal, nanti akan ada rekayasa

dan pembenahan. Di antaranya akses menuju Gedung Agung, nantinya bisa melewati Pasar Sore atau Jalan Pabringan lalu melintas ke Jalan Reksobayan. Begitu pula untuk Jalan Mataram tetap dibuat dua arah. Adapun untuk Jalan Sosrowijayan akan dibuat satu arah dari Barat ke Timur. Sementara Jalan Dagen dibuat satu arah dari Timur ke Barat. Sedangkan Jalan Perwakilan yang sebelumnya direncanakan dua arah, tidak jadi dilaksanakan, sehingga sirip Jalan Perwakilan tetap satu arah didasarkan kajian Tim Teknis.

"Dishub DIY dan Dishub Kota Yogyakarta sudah memetakan akan ada beberapa titik kemacetan di beberapa ruas jalan seperti Jalan Mataram, Jalan Bhayangkara dan Jalan Pasar Kembang. Guna mendukung kelancaran ujicoba ini, selain menyiapkan sejumlah rekayasa lalu lintas, kami juga menerjunkan personel khusus," jelas Sigit seraya menambahkan, evaluasi dan ujicoba rutin akan dilaksanakan sembari pihaknya menyiapkan kantong parkir di Beskalan, Senopati, dan Abu Bakar Ali.

Kabid Pengendalian dan Operasional Dishub DIY Harry Agus Triono menyampaikan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Dishub Kota Yogyakarta terkait persiapan sarana dan prasarana (Sarpras)

* Bersambung hal 7 kol 5

Motor-Mobil

baik rambu lalu lintas maupun petugas untuk uji coba kawasan semi pedestrian Malioboro. Rambu-rambu lalu lintas yang dipersiapkan antara lain rambu larangan masuk (forbidden), rambu pengalihan arus dan lain-lain yang akan ditempatkan di sejumlah titik.

"Kami sudah siap melaksanakan uji coba pagi ini, mulai dari rambu lalu lintas hingga imbauan berupa tulisan sebagai informasi bagi pengguna jalan. Kami juga akan mengatur Sistem Kendali Lalu Lintas Kendaraan atau Area Traffic Control System (ATCS) di beberapa simpang seputaran kawasan Malioboro agar tidak terjadi penumpukan kendaraan dengan memperpanjang lampu hijau," papar Agus.

Menurut Agus, untuk memantau situasi dan kondisi, telah disiapkan kamera CCTV dan petugas langsung untuk melihat dampak pengalihan arus kendaraan atau limpahan dari ujicoba tersebut. Dari ujicoba akan dilihat dampaknya seberapa jauh karena tidak bisa parsial.

"Dari hasil rapat koordinasi dengan pihak terkait, Dishub Kota Yogyakarta memasang rambu-rambu sebelum uji coba dilakukan. Untuk pemasangan water barrier dan traffic cone dari Dishub DIY dilakukan H-1 di beberapa titik gambar yang sudah dipetakan, sampai ke simpang terdampak," imbuh Kabid Lalu Lintas

Dishub DIY Munarto.

Wakil Ketua DPRD DIY Arif Noor Hartanto setuju terhadap ujicoba kawasan semi pedestrian di Malioboro ini. Namun untuk mewujudkan Malioboro sebagai kawasan pedestrian harus mampu mewujudkan Malioboro sebagai kawasan yang sangat humanis atau kembali menghadirkan roh dari hubungan sosio kultural kemasyarakatan dan jangan sampai bobotnya terlalu kuat dalam dimensi ekonomi semata.

"Saya setiap hari melewati Malioboro yang sekarang sudah tidak terasa humanis lagi, seperti kawasan yang tidak mendapatkan sentuhan hati dari seluruh pemangku kepentingan, sehingga memang perlu ditata. Penataan yang selalu dikaitkan dengan sumbu filosofi itu mari nilai tersebut kita revitalisasi dan optimalkan kembali supaya Malioboro lebih hidup dengan roh dimensi sosio kulturalnya," jelasnya.

Inung berharap Malioboro menjadi kawasan semi pedestrian yang membuat nyaman seluruh elemen masyarakat. Penataan Malioboro jangan sampai menjadi eksklusif, namun hendaknya inklusif dengan jiwa humanis. Kuncinya, seluruh hasil ujicoba hingga evaluasi dapat disampaikan kepada publik secara terbuka dan transparan.

(Ria/Ira)-a

